

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode *Snowball Drilling*

Metode *Snowball Drilling* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.¹² Metode *snowball drilling* merupakan suatu metode yang menggambarkan kecepatan siswa dalam menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pada metode *snowball drilling* guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa antara siswa.

Metode *Snowball Drilling* ditujukan untuk membantu siswa berkonsentrasi pada materi pelajaran dan berkonsentrasi pada menjawab soal dari guru. Siswa juga dilatih bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan dengan itu siswa akan gampang memahami pelajaran dan menjawab soal yang diberikan guru.

2. Hakikat Metode Pembelajaran *Snowball Drilling*

Metode *snowball drilling* selama ini yang tertulis dalam literatur metode pembelajaran adalah metode *snowballing*, metode *snowball*

¹² Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm.105



dipergunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat.¹³ Demulai dari kelompok kecil hingga kelompok besar yang akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Metode ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam.

Berbeda dengan metode *Snowball Drilling* tidak dipakai dalam konteks diskusi melainkan pemberian informasi sebanyak-banyaknya melalui latihan soal-soal. *Snowball Drilling* bukan untuk pembelajaran berbasis masalah melainkan materi-materi yang bersifat faktual. Perbedaan lainnya, istilah *Snowball* tidak menggambarkan proses diskusi dari kelompok kecil menuju kelompok besar, melainkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Semakin cepat paket soal itu dijawab dengan benar pada suatu putaran, maka semakin besar pula kesempatan kelas tersebut mendapatkan paket soal berikutnya.¹⁴

Dalam penerapan metode *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan lembar skoring (penilaian), yang akan dibagikan kepada siswa serta mengelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan

¹³ Sunarto, *Model Snowballing*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/16/metode-snow-bolling-bola-salju>, diakses hari jum'at tanggal 22 april 2016, jam 9.30 WIB.

¹⁴ Putri Arifah, *Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Drilling untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA MTA Surakarta TP. 2010/2011*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011, hlm. 19



seorang siswa yang akan menjawab soal nomor satu. Jika siswa yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka siswa itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, siswa yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka siswa itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga siswa tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.¹⁵

Jika pada gilindangan (putaran) pertama bola salju masih dapat item-item soal yang belum dijawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran. Mekanisme giliran menjawab sama seperti yang telah diuraikan tersebut di atas.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas metode *snowball drilling* terlihat bahwa metode ini menuntut perhatian tinggi dari peserta didik. Seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Kesalahan tidak terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

¹⁵ Agus Suprijono, *Loc, Cit*, hlm. 105

¹⁶ *Loc, Cit*, hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Langkah-langkah Metode *Snowball Drilling*

Adapun langkah-langkah metode *snowball drilling* sebagai berikut¹⁷:

- a. Guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Guru menggelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjukkan atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu.
- c. Guru meminta siswa yang mendapatkan soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor satu menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu nomor soal nomor dua.
- e. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapatkan kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.
- f. Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran seperti itu selanjutnya.
- g. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Snowball Drilling*

Metode *Snowball Drilling* memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Kelebihan dari Metode *Snowball Drilling*:
 - 1) Kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab belajar siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Melalui Metode *Snowball Drilling* ini, diharapkan siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar karena proses belajar siswa melalui beberapa tahap kejenuhan. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa

¹⁷ *Loc, Cit*, hlm. 105

¹⁸ <http://etd.eprints.ums.ac.id/8629/1/A210060028.PDF>. diakses hari senin tanggal 25 april 2016, jam 10.30 WIB



dalam belajar. Selain itu Metode *Snowball Drilling* dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar.

- 2) Keunggulan dari Metode pembelajaran *Snowball Driling* adalah siswa akan lebih mempersiapkan diri untuk belajar dirumah dan dengan pemberian latihan soal di akhir pertemuan, guru dapat mengevaluasi sejauh mana daya serap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁹
 - 3) Komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa akan terjalin dengan baik.
 - 4) Siswa dapat mengetahui berbagai macam variasi soal, dari soal-soal yang digulirkan oleh guru.
 - 5) Siswa dapat mengkontruksikan pengetahuannya secara mandiri maupun berkelompok.
- b. Kelemahan dari Metode *Snowball Drilling*:
 Adapun kelemahan Metode *Snowball Drilling* adalah:
- 1) Waktu yang digunakan di dalam pembelajaran kurang efisien akibat adanya *drill* soal yang banyak.
 - 2) Guru perlu mempersiapkan latihan soal yang begitu banyak.
 - 3) Kurang efisien jika soal yang diberikan mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi.²⁰

4. Hasil Belajar

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Sedangkan menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Di mana tingkah laku sebagai hasil proses

¹⁹ <http://mly90.blogspot.co.id/2013/05/pengaruh-model-pembelajaran-sowball-drilling.html#sthash.MzB0rGvV.dput>. diakses hari senin tanggal 25 april 2016, jam 10.30 WIB

²⁰ digilib.unila.ac.id/4193/14/BAB%20II.pdf. diakses hari senin tanggal 25 april 2016, jam 10.30 WIB

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 35



belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Jadi berdasarkan pendapat ini perubahan tingkah laku yang menjadi intisari dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa, belajar adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang berupa penambahan pengetahuan, dan pengalaman. Oleh sebab itu apabila seorang peserta didik setelah belajar tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki wawasan pengetahuan maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Seperti kegiatan lainnya, belajar yang merupakan suatu proses, tentu pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu. Hasil dari belajar disebut dengan hasil belajar.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil Belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²² Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²³ Dan senada dengan Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

²² Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm 22.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu diperoleh dari hasil belajar, seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q.S. Al-Ankabut [29] : 43)

Dalam ayat ini jelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan titik awal penentuan keberhasilan belajar. Semakin baik kegiatan proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar. Menurut Muhibin Syah dalam bukunya *Dictionary of Psychology* menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, adapun kemampuan-kemampuan itu terbagi atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotori. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari pengetahuan yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.



5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan dari suatu pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Adapun faktor internal dan eksternal sebagai berikut²⁴:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu:
 - 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri dari faktor potensi (intelegensi dan bakat) dan faktor aktual (kecakapan nyata dan prestasi)
 - b) Faktor non-intelektual adalah komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, dan emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri siswa, seperti faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
 - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah
 - c) Faktor lingkungan masyarakat
 - d) Faktor kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.
 - 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.²⁵

6. Hubungan Metode *Snowball Drilling* dengan Hasil Belajar Siswa.

²⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali 2012). hlm, 140-141

²⁵ *Ibid.* hlm 140-141



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Dan taraf keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode, teknik, strategi belajar yang diterapkan oleh guru.²⁶ Guru memiliki peran penting di dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses pembelajaran. Di mana guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena siswalah subjek utama dalam belajar.

Metode *Snowball Drilling* merupakan metode yang membantu siswa berkonsentrasi pada materi pelajaran dan berkonsentrasi pada menjawab soal dari guru. Siswa juga dilatih bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan dengan itu siswa akan mudah memahami pelajaran dan menjawab soal yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁷

Ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak yaitu:

- a. Proses *assimilation* dalam proses ini menyesuaikan atau mencocokkan informasi yang baru dengan apa yang telah diketahui dengan mengubahnya bila perlu.

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Edisi Revisi. hlm. 133.

²⁷ Purwanto, *Op, Cit*, hlm. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Proses *accommodation* yaitu anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi dapat disesuaikan dengan lebih baik. Sehingga dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan Metode *snowball drilling*. Metode *snowball drilling* dapat membuat siswa belajar secara aktif, mampu membuat siswa berani menjawab, serta terjadinya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. sehingga proses pembelajaran akan efektif dan menarik. Diharapkan dengan penerapan Metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Untuk mengatasi siswa yang tidak dapat menjawab satu pertanyaan dari guru, atau yang tidak mau menjawab pertanyaan sama sekali, agar waktu tidak berjalan lama dan siswa lain tidak terabaikan, maka peneliti disini akan membuat peraturan dan memberikan sanksi bila seorang siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab satu pertanyaan yang diajukan, yang membuat tiap siswa akan belajar dan terus memahami materi-materi yang akan dipelajari.

²⁸ Putri Arifah, *Op, Cit*, hlm. 23



Adapun peraturan dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mau menjawab soal yang telah diberikan guru dan tidak bisa menjawab soal, maka akan diberikan sanksi berdiri di depan kelas dan sambil membaca buku yang terkait dengan materi selama jam pelajaran habis, dan setelah itu siswa akan diberikan soal yang belum terjawab oleh temannya. Sanksi yang diberikan ini tujuannya agar siswa lebih giat lagi belajar dan agar siswa mau menjawab soal yang telah dibuat oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian *Snowball Drilling*.

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wasir Sopian dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011, jurusan PGMI yaitu dengan judul “ penerapan metode *Snowball Drilling* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 066 deli makmur kecamatan kampar timur kabupaten kampar” adapun hasil penelitian saudara Wasir Sopian, adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 70, nilai ini berada pada interval 70-89 atau dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 80, nilai ini berada pada interval 70-89 atau dalam kategori baik pula. Jadi pada siklus II telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diperoleh ketuntasan sebesar 100%. Artinya ketuntasan belajar telah melebihi keberhasilan yang telah diterapkan (minimal nilai 70). Dan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II.

Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian oleh saudara Wasir Sopian dengan penelitian yang penulis lakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Wasir Sopian pada mata pelajaran PPKN. Dan juga terdapat perbedaan nya pada tempat penelitian.²⁹

2. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulato dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015, jurusan PGMI yaitu dengan judul “ penerapan strategi kooperatif tipe *Snowball Trowing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V madrasah ibtidaiyah negeri pasir agung kecamatan bangun purba kabupaten rokan hulu” dengan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang mana kkm di sekolah ini adalah 6,5 ini dilihat sebelum tindakan hanya 36,84%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 63,16% dan setelah dilakukan perbaiki pada siklus II hasil belajar siswa

²⁹ Wasir Sopian, Penerapan metode *Snowball Drilling* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 066 deli makmur kecamatan kampar timur kabupaten kampar, Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2011.



meningkat lagi hingga 78,95%. Dengan hasil belajar secara umum telah tercapai indikator.³⁰

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian oleh saudara Mulato dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015, jurusan PGMI yaitu dengan judul “ penerapan strategi kooperatif tipe *Snowball Trowing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V madrasah ibtidaiyah negeri pasir agung kecamatan bangun purba kabupaten rokan hulu” dengan penelitian yang penulis lakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah di mana penulis menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling*, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Mulato menggunakan strategi *Snowball Trowing*, tetapi strategi *Snowball Trowing* dengan metode pembelajaran *Snowball Drilling* ini sama-sama pemberian soal dalam bentuk bola salju dan di gelindingkan kepada siswa, dan bagi siswa yang mendapatkan soal tersebut segera menjawab nya dengan baik dan benar, begitulah seterusnya, tetapi adapun perbedaan strategi *Snowball Trowing* dengan metode pembelajaran ini adalah di mana dalam strategi *Snowball Trowing* siswa dibentuk kelompok, sedangkan dalam metode *Snowball Drilling* siswa bisa dibentuk kelompok dan bisa tidak dibentuk kelompok.

³⁰ Mulato, penerapan strategi kooperatif tipe *Snowball Trowing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V madrasah ibtidaiyah negeri pasir agung kecamatan bangun purba kabupaten rokan hulu, Pustaka : UIN Suska Riau, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tidak hanya dituntut untuk memahami dan mencatat materi yang disampaikan guru, tetapi perlu juga proses berpikir siswa di dalam menjawab soal. dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal. Di mana pembelajaran yang menggunakan metode *Snowball Drilling* akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Untuk itu diperlukannya suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, adapun metode yang dipilih adalah metode *snowball drilling*. Metode *snowball drilling* adalah metode yang membantu siswa berkonsentrasi pada materi pelajaran dan berkonsentrasi pada menjawab soal dari guru. Siswa juga dilatih bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan dengan itu siswa akan mudah memahami pelajaran dan menjawab soal yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik. Dengan aktifnya siswa dalam belajar langsung yang siswa lakukan, sehingga siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran dan tidak kesulitan dalam menjawab soal, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Guru menggelindingkan soal-soal tersebut menjadi bola salju dengan cara menunjukkan atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor satu.
- 3) Guru meminta siswa yang mendapatkan soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapat nomor satu menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu nomor soal nomor dua.
- 5) Guru memerintahkan peserta didik yang pertama mendapatkan kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.
- 6) Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran seperti itu selanjutnya.



- 7) Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti penjelasan dengan metode *Snowball Drilling* dengan baik.
- 2) Siswa menerima soal-soal tersebut menjadi bola salju, dan siswa yang memperoleh soal pertama menjawab dan menganalisa pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tertib.
- 3) Siswa yang mendapatkan soal pertama untuk menjawab soal pada nomor tersebut dengan benar dan tertib.
- 4) Siswa yang mendapat soal nomor satu diberikan kesempatan untuk menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua.
- 5) Siswa yang pertama mendapatkan kesempatan menjawab soal nomor satu gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.
- 6) Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran seperti itu selanjutnya.
- 7) Di akhir pelajaran siswa mendengarkan dan mencatat ulasan yang diberikan guru terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil atau dikatakan tuntas apabila secara individu memperoleh nilai KKM yaitu 68. Sedangkan secara klasikal dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% artinya hampir keseluruhan siswa telah mencapai KKM, yang telah ditetapkan sekolah.³¹

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 117